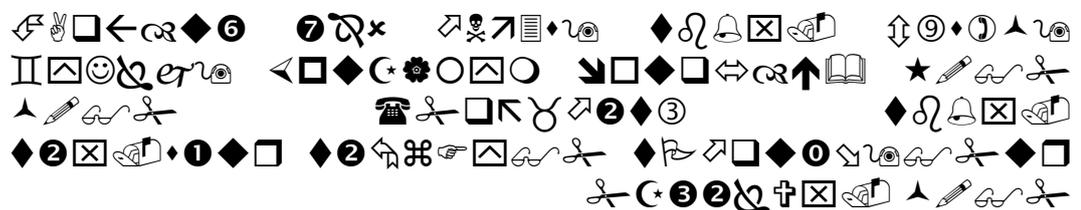


BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak berkisar tentang persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya seorang siswa bertingkah laku. Pendidikan akhlak didasarkan pada ayat-ayat Al Qu’ran dan hadits Rasul, serta memberikan contoh-contoh yang baik yang harus diikuti. Kalau kita teliti isi Al-Qur’an, akan kita jumpai ajaran yang menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan jelek.

Sudah lama para filsuf juga mencoba memberikan pengertian tentang kebaikan dan kejahatan dengan mengutip pandangan Alquran bahwa kebaikan ialah setiap perintah Allah untuk mengerjakannya, sedangkan kejahatan ialah setiap larangan Allah agar meninggalkannya. Allah tidak akan memerintah manusia kecuali hal-hal yang baik bagi mereka dan tidak akan melarang sesuatu kecuali ada hal-hal yang jelek bagi mereka sebagaimana Firman Allah Swt dalam Surah Al Ahzab ayat 21 :



Untuk membangun akhlak terpuji dalam lingkungan sekolah, salah satu kegiatan utama adalah pembelajaran aqidah akhlak dengan memberikan contoh-contoh teladan terhadap nilai-nilai perbuatan baik. Hal ini bertujuan untuk

mempertinggi akhlak peserta didik sebagai seorang yang berilmu agar bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat. Selain itu melalui pembelajaran akhlak juga diharapkan dapat membina ketaqwaan dan keimaman dalam lingkungan yang agamis, baik di sekolah maupun di rumah.

Kegiatan belajar-mengajar di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah pada pembelajaran aqidah akhlak diberikan materi pokok tentang akhlak terpuji yaitu membiasakan berakhlak siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan akhlak yang baik dalam berteman dalam kehidupan serta meneladani akhlak mulia 5 rasul ulul azmi.

Kegiatan pembelajaran di sekolah memerlukan keterampilan dari seorang guru agar anak didik mudah memahami materi yang diberikan. Jika guru kurang menguasai strategi mengajar, maka siswa akan sulit menerima materi pelajaran dengan sempurna. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu mengadakan inovasi dan berkreasi dalam melaksanakan pembelajaran sehingga prestasi atau hasil belajar yang diperoleh siswa lebih memuaskan.

Untuk mencapai pemahaman konsep yang baik diperlukan suasana belajar yang tepat, agar siswa senantiasa meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajarnya serta lebih bersemangat. Proses pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan demikian, diharapkan pemahaman konsep siswa dapat berkembang. Dengan efektifnya pemahaman konsep, berarti tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran di sekolah tidak hanya bertujuan untuk mentransfer kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya, tapi memuat sisi pendidikan yakni membentuk watak dan kepribadian manusia seutuhnya baik jasmani maupun rohani sehingga nantinya dapat membawa masyarakat, bangsa dan negara ke arah yang lebih maju. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cukup kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Dalam hal ini ditegaskan pula menurut pendapat Melvin L. Silberman dalam bukunya *Active Learning* menyatakan bahwa:

Mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan! Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah, siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*).²

Keprofesionalan seorang guru sangat diperlukan. Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sangat penting dalam

¹Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional), (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

²Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategis to Teach Any Subject*, diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, (Bandung: Nusamedia dengan Nuansa, 2010), h. 1

rangka penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang efektif dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak, mengarahkan perkembangan jasmani dan rohani untuk mampu menjalankan peranan dan tujuan hidupnya.³

Di dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125, Allah Swt. menganjurkan kepada manusia khususnya guru untuk memberikan pendidikan dengan jalan hikmah dan pembelajaran yang baik.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Ayat di atas menerangkan tentang pentingnya suatu metode atau strategi pembelajaran agar guru dapat memberikan pendidikan dengan jalan hikmah dan pembelajaran yang baik, mengajak peserta didik untuk memahami suatu pelajaran dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Strategi pembelajaran yang tepat dapat menentukan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan akan mampu menumbuhkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna tercipta manakala mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan peserta didik.⁴

³Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1992), hal. 19.

⁴Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depag dan Universitas Terbuka 1995), h. 1

Alasan penulis memilih judul adalah karena selama ini pembelajaran tentang akhlak terpuji pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatut Thaibah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar masih bersifat verbalistik, guru hanya menyajikan bahan ajar dengan menjelaskan dari buku teks dan kurang menekankan implementasi terhadap materi akhlak terpuji. Hal ini berakibat rendahnya nilai hasil belajar siswa. Melihat kenyataan di atas maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka meningkatkan hasil belajar materi akhlak terpuji dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif.

Berdasarkan kondisi objektif di lapangan yang penulis ketahui bahwa hasil belajar siswa IV pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatut Thaibah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dalam pembelajaran aqidah akhlak masih rendah. Kurangnya pemahaman siswa dalam materi akhlak terpuji yang berpengaruh rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak berdasarkan tes formatif siswa tahun ajaran 2011/2012 rata-rata kelas 6,43 hal ini masih berada di bawah standar ketuntasan minimum 7,0.

Dalam pembelajaran ini penulis berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam terutama pada materi membiasakan berakhlak siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan akhlak yang baik dalam berteman dalam kehidupan serta Meneladani akhlak mulia 5 rasul ulul azmi melalui penerapan strategi sortir kartu di IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatut Thaibah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Melalui penerapan strategi sortir kartu tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman

dan hasil belajar siswa pada materi akhlak terpuji yang akan berpengaruh kepada peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Sortir kartu atau (*card sort*) adalah suatu strategi pembelajaran yang merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang objek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh atau bosan.⁵

Untuk mengetahui lebih lanjut penerapan strategi belajar *sortir kartu (card sort)* tersebut dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar di kelas, maka perlu diadakan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Strategi Sortir Kartu Pada Pokok Bahasan Berakhlak Terpuji di kelas IV Siswa MI Tarbiyatut Thaibah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih pasif dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar Aqidah akhlak.
2. Siswa terlihat jenuh dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar Aqidah akhlak dalam materi akhlak terpuji.
3. Pembelajaran materi akhlak terpuji masih berjalan monoton karena belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat.

⁵Hisyam Zaini dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD-Center for Teaching Staff Development, 2010), h. 53.

4. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa sehingga menjadikan rendahnya kualitas pembelajaran Aqidah akhlak.
5. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak pada materi akhlak terpuji, hal ini terlihat pada tahun ajaran 2011/2012 penguasaan siswa hampir 60% masih rendah sehingga nilai hasil belajar menjadi tidak tuntas.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi sortir kartu dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi akhlak terpuji di kelas IV siswa MI Tarbiyatut Thaibah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?
2. Apakah penerapan strategi sortir kartu dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi akhlak terpuji di kelas IV MI Tarbiyatut Thaibah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?

D. Cara Memecahkan Masalah

Dari permasalahan yang dihadapi siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran akhlak terpuji, maka dilakukan tindakan kelas dengan menerapkan strategi sortir kartu (*card sort*). Tindakan kelas dilaksanakan di IV Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Thaibah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar selama 2 siklus dengan 2 kali pertemuan tatap muka per siklus.

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam materi akhlak terpuji pada pembelajaran aqidah akhlak di kelas IV MI Tarbiyatut Thaibah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, perlu segera ditanggulangi. Guru perlu melakukan refleksi atas kinerjanya selama ini. Kondisi ini harus disikapi secara cepat, tepat dan bijaksana oleh guru. Untuk itu penelitian tindakan kelas dilakukan guna mencari solusi alternatif untuk menemukan strategi pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi akhlak terpuji yang masih rendah terjadi karena guru jarang membimbing siswa untuk berkolaboratif. Pembelajaran yang ada lebih terpusat pada guru (*teacher centered*), bukan kepada siswa (*student centered*).

E. Hipotesis Tindakan

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan perlu dikemukakan dugaan sementara. Dugaan sementara itu sering dikenal dengan istilah hipotesis; sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya data yang terkumpul.⁶

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah sebagai berikut: Dengan diterapkannya strategi sortir kartu (*card sort*) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa IV pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Thaibah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, dengan beberapa indikator.

⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 62.

1. Rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran aqidah akhlak pada materi akhlak terpuji disebabkan pembelajaran yang dilaksanakan bersifat monoton, kurang menarik dan tidak memotivasi untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap pendidikan agama.
2. Dengan penerapan strategi sortir kartu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta membangkitkan motivasi, kecintaan dan kegairahan siswa dalam belajar sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi sortir kartu dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi akhlak terpuji di kelas IV MI Tarbiyatut Thaibah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran aqidah akhlak pada materi akhlak terpuji melalui strategi sortir kartu di kelas IV MI Tarbiyatut Thaibah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

G. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut dan bermanfaat bagi:

1. Guru
 - a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa;
 - b. Meningkatkan cara belajar siswa aktif;
 - c. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa;
 - d. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar;
2. Siswa
 - a. Meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar;
 - b. Meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran serta menumbuhkan kembangkan potensi dirinya, mampu belajar mandiri dan sendiri secara aktif dan kreatif;
3. Sekolah
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah;
 - b. Guru dapat menerapkan pembelajaran dengan strategi sortir kartu sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu guru dalam pembelajaran aqidah akhlak agar dapat memahami konsep tersebut dengan baik sehingga pembelajaran kelas menjadi lebih baik;
 - c. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi sekolah tentang variasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran;

- d. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk kebijakan dan upaya konstruktif dalam upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan prestasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan mutu sekolah.